



Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai

Nira Novianti Djaguna¹, Irawati Sabban², Amrin Sibua³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

E-mail: niranoviantidjaguna@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 28, 2025

Revised September 01, 2025

Accepted September 06, 2025

Keywords:

*School Principal Management,
Quality of Education*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the management and strategies of the principal in improving the quality of education at SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The informants in this study consist of the principal and classroom teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data sources for this research are the official documents of SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai. The findings indicate that the implementation of the principal's management at SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai plays a significant role. The leadership of the principal directs members of the school organization, including educators and students, toward achieving the school's goals. Effective leadership is believed to bind, harmonize, and encourage the potential of school resources particularly teachers and students so that they are able to compete effectively.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 28, 2025

Revised September 01, 2025

Accepted September 06, 2025

Keywords:

*Manajemen Kepala Sekolah,
Mutu Pendidikan*

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kepala sekolah di SD Negeri unggulan 3 Pulau Morotai. Karena adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mengarahkan pada anggota organisasi atau para pendidik dan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya sekolah diantaranya pendidik dan peserta didik agar dapat bersaing secara baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nira Novianti Djaguna

Universitas Pasifik Morotai

E-mail: niranoviantidjaguna@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi cerminan kemajuan sebuah bangsa, maka menjadi hal yang wajar apa bila berlomba-lomba dalam memperbaiki sistem pendidikan, baik dalam segi manajemen, kebijakan, maupun dalam kurikulumnya. Dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam perubahan zaman dan arus globalisasi yang begitu cepat menjadi suatu kegiatan yang secara sengaja serta penuh tanggung jawab dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak, sehingga dapat menimbulkan interaksi antara keduanya dan dapat berjalan secara terus menerus, dari sebuah kelahiran sampai dengan kematian.

Menurut W. Apple dalam H.A.R Tilar (2003:93-94) berpendapat bahwa majunya sebuah pendidikan tergantung kurikulumnya, karena kurikulum pendidikan yang berlaku di sebuah negara sebenarnya sebagai sarana indikator dari suatu sistem kekuasaan. Sistem dalam sebuah manajemen pendidikan dibagi dalam tiga manajemen yang berlaku diantaranya: 1; sistem pendidikan yang berorientasi kepada pemerintah dari berbagai keputusan yang berlaku di wujudkan dalam manajemen berbasis pemerintah (*state based education*). 2; sistem pendidikan yang memberikan kesempatan luas kepada lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan pendidikan dan diwujudkan dalam bentuk manajemen sekolah (*school based management*). 3; sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan (*community based education*).

Maka dari itu, kata manajemen dari segi bahasa berasal dari bahasa latin manus yang mempunyai arti tangan dan agree yang berarti melakukan, jika

digabung menjadi kata kerja “*manager*” Yang artinya menangani. Sementara dalam bahasa Inggris *managere* diterjemahkan dengan kata benda *to manage* dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang-orang yang melakukan kegiatan manajemen yang berarti mengelola, mengatur, mengurus, melaksanakan, memperlakukannya.

Menurut Andrianto (2020:100) mendefenisikan manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari Tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan menurut Sudjana (2021:2) mengatakan bahwa manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan tugas tersebut.

Dengan demikian, bahwa dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, khususnya dalam pendidikan Sekolah Dasar bergantung pada kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan dan kelancaran dalam pengaturan an pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan artian bahwa seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan fungsi dan aspek dari sebuah manajemen yang diantaranya: merencanakan, mengorganisasikan,



memimpin dan monitor. Serta aspek dalam manajemen diantaranya manajemen sumberdaya manusia, keuangan, hubungan dengan Masyarakat dan marketing.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar setiap kegiatan yang dilaksanakan melalui proses yang sistemis, dalam proses manajemen melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. proses manajemen merupakan hal yang sangat penting, agar program dan kurikulum yang diberikan sudah melalui proses. Mulai dari analisis, kemudian dibuat perencanaan, dilanjutkan untuk dilaksanakan dan dievaluasi dan tentunya diawasi apakah sesuai dengan perencanaan ataukah tidak pada saat dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa strategi pendekatan proses diterapkan dalam semua kegiatan. Sehingga dengan melalui proses yang baik maka kualitas dari kegiatan tersebut lebih terjaga dan akan terus diperbaiki sehingga standar mutu dari sekolah akan dapat dicapai.

Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris “*Quality*” yang artinya kualitas. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari sebuah produk atau jasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, taraf, derajat, kadar, kualitas (kepandaian atau kecerdasan).

Frederick Winslow Taylor dianggap sebagai “bapak mutu pendidikan” karena gagasannya mengenai pergerakan efisiensi yang menjadi dasar-dasar manajemen mutu, meliputi aspek standarisasi dan praktek perbaikan. Setiap satuan pendidikan formal harus melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk melampaui atau memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Peran kepala sekolah dapat kita lihat dari berbagai sudut pandang diantaranya sebagai pejabat formal, sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai Pendidik dan juga sebagai staf, Secara khusus dalam sebuah pendidikan. sebagai kepala sekolah memiliki peranan yang lebih kompleks, oleh karena itu seorang kepala sekolah membutuhkan keterampilan memimpin dan manajerial. Hal inilah yang dijadikan sebagai uraian awal dalam penulisan yang mengedepankan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hartono dan Husniah Ahmad (2021:350) berpendapat bahwa Manajemen kepala sekolah dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan melalui kerja sama dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara profesional dan terukur.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya adalah menawarkan sekolah atau Sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Manajemen merupakan langkah/cara bagi Sekolah untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan unit-unit yang berada di dalam Sekolah tersebut secara terencana, teratur dan berkesinambungan. Termasuk menawarkan partisipasi masyarakat untuk ikut adil dalam pengelolaan peningkatan mutu Sekolah.

Manajemen merupakan langkah/cara bagi Sekolah untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan unit-unit yang berada di dalam Sekolah tersebut secara terencana, teratur dan berkesinambungan. Termasuk menawarkan partisipasi masyarakat untuk ikut andil



dalam pengelolaan peningkatan mutu Sekolah. Dalam manajemen pendidikan Proses manajemen sumber daya manusia terdiri dari perencanaan sumber daya manusia, rekrutasi, seleksi, pengembangan keprofesian, penilaian kinerja, dan kompensasi. Pengembangan keprofesian adalah kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengisi posisi saat ini dan masa depan. Tiga langkah dasar dalam pengembangan keprofesian adalah pengukuran kebutuhan pengembangan profesi, pelatihan, dan evaluasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk keberhasilan sekolah tersebut. Keberhasilan institusi pendidikan dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas mutu hasil kerja institusi pendidikan, seperti: tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, anak didik, masyarakat dan lingkungan pendukungnya. Sub sistem tenaga kependidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat Lembaga pendidikan di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi.

SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai merupakan lembaga pendidikan yang memiliki harapan menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi dan

dapat menempatkan keahlian yang dimiliki sesuai dengan bidang, dengan melakukan manajemen yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses manajemen, pengembangan profesionalitas dan motivasi kerja guru dalam manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan ini sebagai kepedulian serius agar didapat Lembaga pendidikan yang berkualitas dengan hasil pendidikan yang bermutu di lembaga pendidikan tersebut. Yang menjadi daya tarik SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai. Dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa hal diantaranya yaitu sarana pembelajaran yang memadai, kepala sekolah yang sangat menerapkan kedisiplinan baik kepada dewan guru atau kepada peserta didik. Selain itu juga, Hubungan antara sekolah dengan komite dan masyarakat terjalin sangatlah harmonis, serta kerjasama antara kepala sekolah dengan guru-guru terjalin dengan sangat baik, kepala sekolah selalu memperhatikan guru-guru dalam melakukan tindakan pembelajaran.

Kepala Sekolah SD Negeri unggulan 3 Pulau Morotai sudah melakukan berbagai hal dalam peningkatan mutu pendidikan seperti mengikut sertakan guru dalam kegiatan Bimtek dan mengadakan KKG Sekolah yang dilakukan setiap minggu, mengikut sertakan siswa dalam lomba mata Pelajaran. Akan tetapi masih terdapat kendala dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu sarana dan prasarana, ada beberapa guru yang metode pembelajarannya kurang baik, kurang nya minat belajar siswa di dalam kelas, dan juga kurangnya pasrtisipasi orang tua terhadap pendidikan anak baik itu disekolah maupun dirumah.



METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada fenomena atau gejala alami yang memerlukan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian kualitatif bergantung pada individu yang melakukannya. Oleh karena itu, sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti harus menguasai wawasan serta teori terkait bidang yang akan diteliti, serta memiliki modal yang diperlukan untuk memasuki objek penelitian. Dengan demikian, peneliti berkemampuan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan mengonstruksi kondisi lapangan sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas, akurat, dan bermakna (Sugiyono, 2018:50).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dideskripsikan. Penelitian ini memberikan gambar empiris mengenai Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:144) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung

terselenggaranya penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiono, 2018:87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membuat Perencanaan

Dalam pencapaian tujuan organisasi sejatinya dimulai dari fungsi pertama manajemen yaitu fungsi perencanaan karena dalam perencanaan akan mencakup apa yang akan dilaksanakan ke depan. Fungsi perencanaan bersifat sangat umum karena mencakup semua fungsi manajemen lainnya. Artinya dalam perencanaan pimpinan suatu organisasi harus merencanakan atau mengatur dengan matang apa-apa yang nantinya akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD negeri Unggulan 3 Pulau Morotai kepala sekolah membentuk tim pelaksanaan program, dan juga membentuk organisasi agar program tersebut mengacu pada tujuan yang akan dicapai, dan juga terarah. Sebagaimana menurut Fahmi & Ali, (2022:482). Perencanaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas, baik itu individu dan juga kelompok. Perencanaan



merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan, pengawasan dan juga evaluasi. Di dalam perencanaan dibahas mengenai rangkaian kegiatan, anggaran dan juga tujuan organisasi.

B. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengorganisasian

Proses manajemen suatu organisasi melibatkan banyak orang, dan untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi atau biasa kita kenal dengan istilah tupoksi maka perlu adanya fungsi organisasi demi terarahnya pelaksanaan pencapaian tujuan organisasi. Organisasi merupakan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pengorganisasian kepala sekolah melibatkan seluruh staf sekolah untuk membentuk kelompok, guna dalam membentuk kelompok untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Agar pelaksanaan kerja di sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik. Sebagaimana menurut Ahmad & Pratama, (2021:480). Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang saling terhubung untuk bekerjasama mencapai sebuah tujuan, yaitu kesejahteraan anggota organisasi serta organisasi itu sendiri. Agar pelaksanaan kerja di sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sumber seperti bahan baku, alat-alat dan metode kerja. Efektifitas merupakan harapan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Dengan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi, perlu adanya tindakan dalam

mengelola sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi.

C. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengawasan

Fungsi pengawasan, adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan. Kegiatan pada fungsi pengawasan misalnya: Mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan, melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan memberi alternatif solusi yang mungkin bisa mengatasi masalah yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen kepala sekolah dalam pengawasan yaitu dengan melakukan evaluasi kepada guru agar supaya setiap aktivitas atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai. Sebagaimana menurut Angelliza Chantica et al., (2022:481). Pengawasan merupakan kegiatan mengawasi bahwa setiap aktivitas atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibentuk atau ditentukan. Dalam kegiatan pengawasan, tujuannya yaitu memeriksa dan meneliti apakah tugas yang telah diberikan tersebut dilaksanakan dengan baik atau tidak. Dalam pengawasan juga dilakukan untuk memeriksa mengenai ketersediaan dan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan.

D. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Membangun Tim Kerja Yang Solid

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam menjalankan perannya sebagai



seorang kepala sekolah membangun komunikasi dan kerjasama yang efektif antar kepala sekolah dan guru agar supaya kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan juga melakukan koordinasi secara berkala untuk memastikan semua unsur bekerja sesuai dengan tujuan. Sebagaimana menurut Helmawati (2019:29). Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

2. Melakukan Supervisi Dan Evaluasi

Secara spesifik program supervisi meliputi: membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik; menyelenggarakan program latihan berkesinambungan bagi guru-guru; mengusahakan alat-alat yang bermutu dan mencukupi bagi pembelajaran; membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal; membangun hubungan yang baik dan kerjasama antara sekolah, lembaga sosial dan instansi terkait serta masyarakat. Sedangkan menurut Suryadi kegiatan supervisi dimana seorang kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran dan fungsi kepala sekolah sebagai seorang supervisor. menyusun dan

melaksanakan regulasi sekolah dan juga memberdayakan sumberdaya sekolah. Dan menciptakan iklim kerja yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan secara terarah. Kepala sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi kepada guru secara berkala. Sebagaimana menurut Helmawati (2019:31). Sebagai kepala sekolah harus menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dengan terciptanya iklim kerja yang kondusif akan membuat proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

3. Menyediakan Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana pendidikan yang memadai dalam mendukung mutu pendidikan harus diakui dan diatasi. Investasi yang lebih besar dalam pemeliharaan, pembaharuan, dan peningkatan infrastruktur pendidikan diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Selain itu, dukungan penuh untuk penyediaan bahan ajar yang berkualitas dapat membuka pintu menuju pendidikan yang lebih interaktif dan juga relevan. Melalui kesadaran akan pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan, kita dapat bersama-sama mengatasi hambatan ini.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Sarana dan prasarana di Sd negeri Unggulan 3 Pulau Morotai sudah memadai, tetapi masih perlu penambahasan dari segi sarana dan prasarana. Sebagaimana menurut Okta Priantini, dkk, (2022:52) suatu tujuan, melainkan sarana yang mendukung dan membentuk jalan bagi kemajuan yang berkelanjutan. Dengan pendidikan, yang seharusnya menjadi tonggak utama pembangunan masyarakat dan kemajuan individu, sering kali tertinggal dalam mencapai standar mutu yang diharapkan.



4. Meningkatkan Kopetensi Guru

Guru harus didukung dan diberdayakan melalui pelatihan dan juga pengembangan profesional yang berkelanjutan, serta melakukan pendampingan yang baik secara berkalah kepada guru Sebagaimana menurut Sulastri, dkk, (2020:100). Kurangnya kualitas guru menjadi hambatan serius dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Banyak guru yang tidak mendapat kan pelatihan yang memadai, dan motivasi mereka terkadang merosot akibat kondisi kerja yang sulit. Kualitas guru memainkan peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa; oleh karena itu, kurangnya investasi dalam pembinaan dan dukungan untuk guru dapat memperburuk mutu Pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Planing kepala sekolah memiliki kemampuan untuk merencanakan program-program kerja untuk dapat dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Organizing kepala sekolah memiliki kemampuan untuk Menyusun program kerja, dan menggerakkan masing-masing staf guru dan staf TU untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan di sekolah.
3. Actuating kepala sekolah mampu melaksanakan seluruh program kerja dan mampu menggerakkan para staf

guru maupun staf TU untuk melaksanakan tugasnya masing-masing baik dalam kegiatan belajar mengajar serta pengelolaan administrasi.

4. Controlling kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap seluruh staf di sekolah mulai dari pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar sampai dengan pengawasan dalam bidang administrasi dan kesiswaan, tenaga kependidikan dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino,(2014) *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Aminatul Zahroh, (2016) *Total Quality Managemment* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Alben Ambarita, (2015) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Bahori Muslim,(2020) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, ISSN 2303-2952, e-ISSN 2622-8491.
- H. Abdul Manab, (2016) *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah: Pemetaan Pengajaran* (Yogyakarta: Kalimedia),
- Imam Machalli dan Ara Hidayat, (2016) *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Muhamad Idrus, (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta Erlangga)



Muhammad Kristiawan, dkk., (2017)
Manajemen Pendidikan,
(Yogyakarta:Deeplublish)